



Zoom Meeting Platform Bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari Untuk Meningkatkan Kinerja Kelompok di Era Pandemi Covid-19

Haryanto Tanuwijaya ✉, A.B. Tjandrarini

Universitas Dinamika

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298, Jawa Timur, Indonesia

| haryanto@dinamika.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1248> |

Abstrak

Kelompok Tani Elok Mekar Sari di kota Surabaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas usaha di bidang pertanian perkotaan melalui pemberdayaan warga masyarakat yang tinggal di wilayah RW 08 Kelurahan Semolowaru. Akan tetapi, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan berbagai aktivitas Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang berakibat pada penurunan kinerja dari berbagai prestasi yang telah diraih selama ini. Hal ini disebabkan para anggota kelompok tani ini belum memahami penggunaan aplikasi yang dapat digunakan untuk berkegiatan secara daring. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan Zoom Meeting Platform kepada anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari melalui pelatihan yang diselenggarakan secara luring maupun daring sebagai upaya peningkatan kinerja Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Hasil dari kegiatan pelatihan ini yaitu peningkatan kinerja Kelompok Tani Elok Mekar Sari melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota untuk tetap melaksanakan berbagai aktivitas baik internal maupun eksternal secara daring melalui pemanfaatan Zoom Meeting Platform di masa pandemi Covid-19 tanpa melanggar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Kata Kunci: Zoom meeting platform, Daring, Kinerja, Kelompok tani



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Kelompok Tani Elok Mekar Sari berlokasi di Semolowaru Elok RW 08 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, didirikan pada tanggal 14 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Lurah Semolowaru nomor: 26/2011. Kelompok Tani Elok Mekar Sari (EMS) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan, dan kesamaan tujuan dalam meningkatkan produktivitas usaha di bidang pertanian perkotaan. Hal ini sesuai dengan [Peraturan Menteri Pertanian \(2007\)](#) yang menyatakan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.

Dengan didorong oleh kesadaran dan keinginan kuat serta sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat maka Kelompok Tani EMS berupaya meningkatkan pendapatan keluarga di wilayah RW 08 Kelurahan Semolowaru melalui pengelolaan lahan dibelakang balai RW 08 yang belum maksimal pengolahannya. [Hidayat \(2014\)](#) menyatakan bahwa pengolahan pemanfaatan lahan minimalis menjadi lahan produktif dapat mendukung terealisasinya pembangunan

berkelanjutan (*sustainable development*). Pengolahan lahan kosong yang sesuai dengan rencana tata ruang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat (Mokodompit, 2019). Lahan yang tidak produktif tersebut dimanfaatkan Kelompok Tani EMS untuk budidaya Jamur Tiram, budidaya Jangkrik, dan budidaya Lele yang bibit awalnya berasal dari Dinas Pertanian. Hasil budidaya kemudian dimanfaatkan anggota Kelompok Tani EMS untuk diolah menjadi beberapa produk sehingga menjadikan Kelompok Tani EMS sebagai salah satu UKM berprestasi di Surabaya.

Keberhasilan dan prestasi Kelompok Tani EMS berkat pembinaan dan bimbingan Dinas Pertanian Kota Surabaya melalui berbagai pelatihan serta bantuan untuk budidaya pertanian, perikanan, dan peternakan. Selain itu adanya pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian Kota Surabaya yang bertugas di Kecamatan Sukolilo, dan sebagai mitra binaan Universitas Dinamika. Prestasi Kelompok Tani EMS dapat terlihat dari undangan kegiatan untuk memasarkan produknya di Pasar Tani, Gelar Produk Pertanian yang diadakan setiap satu bulan sekali di Taman Surya Surabaya dan berbagai bazar atau kegiatan lainnya. Kelompok Tani EMS menjadi jujukan dari masyarakat untuk baik untuk belajar budidaya maupun mengolah produk-produk yang dihasilkan.

Dengan mengusung konsep *urban farming* maka Kelompok Tani EMS berhasil tumbuh menjadi agen pembaharu yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat perkotaan. Menurut Cahya (2014), *Urban farming* bermanfaat untuk melestarikan lingkungan, mengurangi polusi udara, menciptakan keindahan, dan memberikan kesejukan di tempat tinggal masyarakat. Pertanian perkotaan menjadi solusi kelangsungan pangan di berbagai kota besar di Indonesia (Fauzi dkk., 2016) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan yang baru mencapai 10% di Indonesia tertinggal dari negara Vietnam dan Nikaragua yang telah mencapai 70% (Zeza and Tasciotti, 2010). Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tani EMS menerapkan konsep *urban farming* dan pemberdayaan masyarakat perkotaan patut menjadi contoh bagi kelompok tani lainnya dan masyarakat pada umumnya.

Namun sejak adanya pandemi Covid-19, Kelompok Tani EMS hanya dapat melaksanakan berbagai kegiatan secara terbatas sehingga mengalami penurunan kinerja secara drastis. Untuk memutus mata rantai penyebaran Pandemi Covid-19, Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Nasruddin dan Haq, 2020) yang menyebabkan tidak terselenggaranya berbagai kegiatan pameran produk, bazar, dan lain-lain. Selain itu pertemuan antar anggota, pelatihan, pendampingan, dan lain-lain juga tidak terselenggara. Hal ini disebabkan berbagai kegiatan pada masa pandemi Covid-19 hanya dapat dilaksanakan secara daring. Namun seluruh anggota Kelompok Tani EMS belum memiliki keterampilan menggunakan aplikasi daring yang menyebabkan berbagai kegiatan Kelompok Tani EMS terhenti. Mengingat keberhasilan dan prestasi yang telah dicapai Kelompok Tani EMS selama ini maka sangat disayangkan apabila mengalami penurunan kinerja hanya karena belum dimilikinya keterampilan menggunakan *Zoom Meeting Platform* oleh seluruh anggota dalam berbagai kegiatan secara daring. Kemampuan menggunakan *Zoom Meeting Platform* ini juga dapat menumbuhkan motivasi diri anggota yang berdampak pada kinerja Kelompok Tani EMS sebagaimana diharapkan (Sunarta, 2007). Padahal keberadaan kelompok tani penting karena kelompok tani merupakan salah satu mitra dari berbagai elemen yang mempunyai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam menghadapi daya saing ekonomi nasional dan global (Swadaya, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Kelompok Tani EMS maka pada pengabdian kepada masyarakat ini diadakan pelatihan *Zoom Meeting Platform* kepada anggota Kelompok Tani EMS. *Zoom Meeting Platform* dipilih dengan pertimbangan antara lain: aplikasi Zoom paling banyak digunakan dibanding aplikasi lain (Kompas, 2021), tersedia versi gratis (Pamsimas, 2020), tersedia fitur-fitur pendukung pertemuan daring (Monica dan Fitriawati, 2020), daya tampung hingga 1.000 partisipan, dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat seperti desktop, seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang (Pusparini, 2021).

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk pelatihan *Zoom Meeting Platform* dalam berbagai kegiatan secara daring yang berdampak pada peningkatan kinerja kerja Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim terdiri dari Dosen dari S1 Manajemen dan D3 Sistem Informasi Universitas Dinamika di Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya sebagai mitra program pengabdian ini.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja kerja dengan memberikan pengetahuan sekaligus pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi Zoom untuk pertemuan daring pada kegiatan-kegiatan seperti rapat koordinasi, mengikuti *webinar*, pelatihan pembuatan produk kepada masyarakat, sampai pada kunjungan tamu ke Kelompok Tani Elok Mekar Sari secara daring. Tahapan pelaksanaan program pelatihan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari diantaranya:

2.1 Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara kepada Ketua kelompok tani dan beberapa anggota baik kebutuhan materi maupun kesulitan yang dihadapi calon peserta terkait kegiatan secara daring. Selain itu juga dilakukan observasi tempat pelatihan guna mengatur tata letak peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan ini.

2.2 Penyusunan Modul Pelatihan

Setelah mengetahui dengan gamblang permasalahan dan kebutuhan para anggota Kelompok Tani EMS, maka disusunlah modul pelatihan aplikasi Zoom sesuai kebutuhan peserta pelatihan. Modul dibagikan kepada para peserta tepat satu hari sebelum pelaksanaan pelatihan.

2.3 Pelatihan Aplikasi Zoom

Pelaksanaan pelatihan aplikasi Zoom dibagi dalam dua metode, yaitu luring (*offline*) dan daring (*online*). Pelatihan di hari pertama dilakukan secara luring disebabkan para peserta pelatihan belum pernah berkegiatan secara daring. Pelatihan secara luring ini dilaksanakan dengan memperhatikan protokoler kesehatan terkait pandemi Covid-19. Pelatihan pada hari kedua dilaksanakan secara daring sekaligus praktek langsung para pelatihan akan materi yang telah diberikan pada pertemuan pertama.

2.4 Praktek Penggunaan Aplikasi Zoom

Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan kepada para peserta saat mempraktekkan penggunaan aplikasi Zoom dengan melakukan rapat anggota secara daring, mengikuti webinar, dan mendemonstrasikan cara pembuatan produk secara daring.

2.5 Pelaporan dan Evaluasi

Pelaporan dilakukan pada akhir program pengabdian kepada masyarakat, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan pengabdian ini agar dapat dilakukan perbaikan-perbaikan pada program pelatihan di masa yang akan datang. Evaluasi dilakukan melalui pemberian angket kepada seluruh peserta dan wawancara melalui bincang santai dengan beberapa peserta guna memperoleh masukan dan saran tentang pelaksanaan pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan aplikasi Zoom untuk pertemuan secara daring ini diikuti oleh 16 orang atau 80% dari seluruh anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, para peserta pelatihan telah dibagikan modul pelatihan untuk dibaca sebagai persiapan pelatihan. Selain itu juga diberikan pengarahan mekanisme pelatihan, jadwal, peralatan yang perlu disiapkan seluruh peserta, dan protokol kesehatan saat pelatihan sesi pertama yang diselenggarakan secara *luring* atau tatap muka langsung. Pelatihan secara *luring* tidak dapat dihindari mengingat para peserta pelatihan belum pernah menggunakan *Zoom Meeting Platform* sehingga tidak memungkinkan memulai pelatihan secara *daring*. Selanjutnya dilakukan peninjauan lokasi pelatihan beserta kebutuhan perlengkapan penunjang pelatihan seperti meja, kursi, dan lain sebagainya.

3.1 Instalasi Aplikasi *Zoom Meeting Platform*

Sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan materi pelatihan, maka pelatihan dimulai dari materi dasar yaitu melakukan instalasi aplikasi *Zoom Meeting Platform* dari *Play Store* sekaligus mengaktifkannya di perangkat seluler masing-masing peserta. Tampilan aplikasi *Zoom Meeting* yang telah terinstalasi dan siap diaktifkan dapat dilihat pada [Gambar 1](#). Seluruh peserta dengan antusias mempraktekkan bagaimana membuka *Play Store*, *searching* aplikasi, dan melakukan instalasi aplikasi Zoom di perangkat seluler masing-masing. Hasil pelatihan materi ini membuktikan bahwa para peserta pada dasarnya mengerti bagaimana mengunduh dan melakukan instalasi aplikasi yang dibutuhkan. Hanya saja sebelum mengikuti pelatihan ini, para peserta takut melakukan kesalahan yang menyebabkan kerusakan perangkat seluler miliknya. Dengan penjelasan dan praktek langsung selama pelatihan, maka harapan mereka untuk bisa melakukan instalasi aplikasi sudah terwujud. Dengan kemampuan melakukan instalasi aplikasi *Zoom Meeting* ini maka para peserta akan mampu melakukan instalasi berbagai aplikasi lain ke yang dibutuhkan ke dalam perangkat seluler miliknya.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Zoom Meeting di Play Store

3.2 Pelatihan Zoom Meeting Platform

Pelatihan *Zoom Meeting Platform* ini dilaksanakan dalam dua sesi yaitu luring dan daring. Pelatihan luring yang dilaksanakan di Balai RW dilaksanakan suasana santai tapi serius. Untuk kemudahan pemahaman materi pelatihan, maka materi disampaikan sambil didemonstrasikan secara langsung di perangkat seluler instruktur. Selanjutnya pada saat praktek, para peserta dibimbing satu per satu untuk membantu kesulitan masing-masing mulai dari instalasi aplikasi *Zoom Meeting*, memulai *Zoom Meeting Platform*, sampai penggunaan berbagai fitur yang tersedia. Suasana pelatihan dapat dilihat pada [Gambar 2](#) dan [Gambar 3](#).

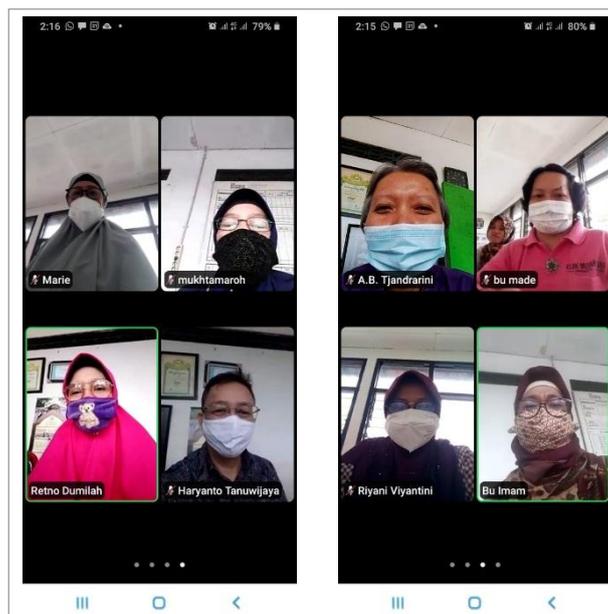


Gambar 2. Foto suasana pelatihan sesi pertama secara luring



Gambar 3. Pembimbingan peserta pada saat praktek

Sesudah pelatihan sesi pertama, keesokan harinya dilanjutkan pelatihan sesi kedua yang dilaksanakan secara daring sebagaimana tampak pada **Gambar 4**. Pada pelatihan sesi kedua ini, seluruh peserta mempraktekkan materi dasar seperti mengisi nomor ID dan password pertemuan Zoom atau *Zoom meeting*, memberi nama, menggantikan latar belakang, mematikan dan mengaktifkan speaker dan video, mengganti nama, dan fitur-fitur lainnya. Materi dasar ini dapat dikuasai para peserta dengan baik sehingga mereka mampu mengikuti berbagai webinar atau berbagai pelatihan secara daring yang menggunakan *Zoom Meeting Platform*. Namun ketika mempraktekkan bagaimana menjadi penyelenggara pertemuan melalui *Zoom Meeting* atau menjadi *host* pertemuan daring, hampir 50% peserta mengalami kesulitan. Hal ini dapat dimaklumi karena baru pertama kali melakukannya sehingga butuh jam praktek yang lebih banyak agar lebih terampil dalam menggunakan aplikasi Zoom untuk pertemuan daring.



Gambar 4. Pelatihan sesi kedua secara daring

3.3 Pendampingan dalam Praktek Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting*

Setelah pelatihan selesai dilakukan dalam dua sesi pertemuan, maka selanjutnya adalah mempraktekkan hasil pelatihan melalui penyelenggaraan pertemuan anggota Kelompok Tani EMS secara daring. Dalam praktek ini dilakukan pendampingan kepada ketua rapat sebagai *host* pertemuan secara daring ini. Peran pendamping dalam praktek ini adalah sebagai pembimbing, motivator, evaluator, perencana, dan pemberi informasi untuk memecahkan kendala teknis yang ditemui dalam praktek (Ayal, 2015) sehingga peserta tetap belajar sampai berhasil menyelenggarakan pertemuan secara daring. Studi Siswanti, dkk. (2016) membuktikan bahwa pendampingan sangat bermanfaat agar peserta yang didampingi mau mempraktekkan pengetahuan yang diberikan oleh pendamping. Studi Hal ini terbukti meskipun ada kesulitan, peserta mampu mempraktekkan penggunaan *Zoom Meeting Platform* untuk menyelenggarakan pertemuan daring dengan sukses dan lancar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada rapat koordinasi anggota Kelompok Tani EMS, mengikuti webinar, serta demonstrasi proses pembuatan produk secara daring.

3.4 Evaluasi Penggunaan Aplikasi Zoom

Evaluasi hasil pelatihan diperoleh melalui angket yang terdiri dari sembilan item pertanyaan tentang pelatihan ini. Angket dijawab seluruh peserta pelatihan yaitu 16 orang peserta dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaannya. Jawaban peserta diberikan dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia di setiap pertanyaan dalam angket. Pilihan jawaban yang tersedia adalah 1: Kurang Sekali, 2: Kurang, 3: Baik, dan 4: Baik Sekali. Setelah semua angket terkumpul, selanjutnya dilakukan pentabelan sehingga diperoleh hasil akhir sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kuesioner pelatihan

Item Pernyataan	Rerata
Kesesuaian materi dengan topik pelatihan	4,00
Penyampain materi	3,41
Kecukupan waktu pelatihan	2,82
Penggunaan tools dalam penyampaian materi	3,76
Kecukupan praktek dalam pelatihan	3,88
Pemahaman terhadap modul pelatihan	3,18
Pemateri 1 (Bapak Haryanto Tanuwijaya)	3,71
Pemateri 2 (Ibu A.B. Tjandrarini)	3,65
Kebermanfaatan materi pelatihan bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari	4,00
Rerata Keseluruhan Item	3,61
Kategori	Sangat Baik

Rekapitulasi hasil angket pada [Tabel 1](#) menunjukkan nilai rerata tertinggi, yaitu 4,00 pada kesesuaian materi dan kebermanfaatan materi pelatihan bagi Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Hal ini menunjukkan kepuasan para peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok tani yang membutuhkan pertemuan secara daring. Kepuasan peserta dapat menumbuhkan motivasi para anggota kelompok tani ini untuk terus belajar mengatasi kendala yang muncul saat melakukan berbagai kegiatan secara daring sebagaimana studi yang dilakukan oleh [Musadieq \(2017\)](#). Nilai rerata terendah yaitu 2,88 terdapat pada item kecukupan waktu pelatihan, dimana terdapat lima peserta memberikan nilai 2 (kurang) pada item ini. Kelima peserta ini menyatakan butuh waktu lebih agar mereka lebih memahami materi sampai mempraktekkannya secara mandiri. Namun mereka sangat terbantu dengan banyaknya praktek yang dilakukan selama pelatihan berlangsung. Rerata akhir dari angket adalah 3,61 yang menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan aplikasi Zoom ini telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, seluruh anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari sangat antusias menggunakan *Zoom Meeting Platform* dalam melaksanakan kegiatan secara daring. Beberapa kesulitan dalam menggunakan *platform* ini sudah dipahami sehingga sudah tercapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan para anggota dalam kegiatan secara daring. Hal ini penting karena kompetensi anggota dan iklim organisasi dapat meningkatkan kinerja individu anggota organisasi ([Sagita, 2016](#)), dan anggota dengan kinerja tinggi akan memaksimalkan kemampuannya untuk mengembangkan organisasi ([Sukirman, 2012](#)). Dengan kemampuan penggunaan *Zoom*

Meeting Platform dalam berbagai kegiatan secara daring maka Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat tetap berkegiatan seperti biasanya sehingga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja kelompok tani. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan adaptasi setiap anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari agar bisa tetap belajar di masa krisis ini dan siap lebih baik di masa yang akan datang (Amalia dan Sa'adah, 2020). Selain itu, melalui kreatifitas para anggotanya, maka Kelompok Tani Elok Mekar Sari juga berpeluang meningkatkan kinerja untuk meraih prestasi-prestasi yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Kelompok Tani Elok Mekar Sari bahwa para anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari peserta pelatihan telah memiliki keterampilan menggunakan *Zoom Meeting Platform* dan mampu memanfaatkannya untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara daring. Untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan *Zoom Meeting Platform* maka disarankan para anggota perlu sesering mungkin menggunakan *platform* ini dalam berbagai kegiatan baik eksternal maupun internal kelompok tani ini. Dengan kemampuan menggunakan *Zoom Meeting Platform* maka anggota Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pertemuan antar anggota, rapat koordinasi, pembinaan, pendampingan, dan pelatihan dari narasumber luar, serta mengikuti webinar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota. Dengan demikian kinerja kerja Kelompok Tani Elok Mekar Sari dapat tetap terjaga bahkan dapat ditingkatkan tanpa terganggu masalah pandemi Covid-19. Keterampilan ini diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini sehingga berbagai kegiatan tetap berjalan dengan baik secara daring yang berdampak pada peningkatan kinerja kerja Kelompok Tani Elok Mekar Sari Surabaya.

Acknowledgement

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Kelompok Tani Elok Mekar Sari yang telah memberikan kesempatan kepada kami dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada civitas akademika Universitas Dinamika atas dukungan terlaksananya program kegiatan pengabdian masyarakat di Kelompok Tani Elok Mekar Sari.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. dan Sa'adah, N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2). 214-225.
- Ayal, Lidia N. (2015). Peran Pendamping Sosial dalam Pemberdayaan Fakir Miskin: Studi pada Pendamping Kube FM di Kota Banjarmasin. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 39(1). 43-53.

- Cahya, D. L. (2014). Kajian Peran Pertanian Perkotaan Dalam Pembangunan Perkotaan Berkelanjutan (Studi Kasus: Pertanian Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Slipi, Jakarta Barat). *Forum Ilmiah*, 11(3). 324-333.
- Fauzi, A.R., Ichniarsyah, A.N., dan Agustin H. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(1). 49-62.
- Hidayat, Muhammad Yusro. (2014). Urban Farming: Rekonstruksi Lahan Minimalis Menjadi Laha Produktif Daerah Perkotaan. *Majalah Beranda MITI-Edisi Juli 2014*. Tangerang.
- Kompas (2021). 6 Aplikasi Ini Tumbuh Pesat Selama Pandemi Covid-19. <http://tekno.kompas.com>, tanggal 04/03/2021. Diakses tanggal 25 Maret 2021.
- Mokodompit, Putri I.S., Kindangen J.I., dan Tarore R.C. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah di Kota Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 6(3). 792-799.
- Monica, J. dan Fitriawati, D. (2020). Perubahan Lahan Pertanian Basah di Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2). 1630-1640.
- Musadieg, M.A. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1). 122-129.
- Nasruddin, R. dan Haq, Islamul. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(7). 639-648.
- Pamsimas (2020). Bekerja dari Rumah dengan Dukungan Aplikasi Zoom (Opini). <http://pamsimas.org>, tanggal 19/03/2020. Diakses tanggal 25 Maret 2021.
- Peraturan Menteri Pertanian (2007). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <https://perundangan.pertanian.go.id>
- Pusparini, Selvi. (2021). Analisis kelebihan dan kekurangan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Segi Keamanan. <https://academia.edu>. Diakses tanggal 25 Maret 2021.
- Sagita, D.A. (2016). Kompetensi, Iklim Organisasi dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(4). 337-342.
- Siswanti, A.D., Muadi, S., dan Chawa, A.F. (2016). Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya). *Jurnal Wacana*, 19(3). 128-137.
- Sukirman. (2007). Analisis Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Usaha Kecil Jenang Kudus di Kabupaten Kudus. *Proceeding Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKSW*, 14 Desember 2012. 87-106.
- Sunarta. (2007). Menjaga Motivasi Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1). 60-70.
- Swadaya (2020). Membangun Kelompok Tani Tangguh. 26 Juli 2020. <https://www.swadayaonline.com/artikel/7043/Membangun-Kelompok-Tani-Yang-Tangguh/>
- Zeza, A dan L. Tasciotti. (2010). Urban agriculture, poverty, and food security: Empirical evidence from a sample of developing countries. *Journal of Food Policy*, 35(4). 265-273.